

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kesehatan dunia saat ini menghadapi berbagai tantangan kesehatan masyarakat yang kompleks dan saling terkait, yaitu berupa Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya hipertensi, yang terus mengalami peningkatan prevalensi. Di Indonesia maupun secara global, penyakit ini sering kali dianggap sebagai penyakit yang tersembunyi karena sifatnya yang “asimtomatik” tanpa gejala namun berisiko memicu komplikasi fatal seperti gagal jantung, stroke, arteri *coroner*, hingga kematian mendadak jika terlambat ditangani (Manongga et al., 2024). Merujuk pada standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seseorang dikategorikan hipertensi apabila tekanan darah sistolik dan diastolik berada pada angka $\geq 140/90$ mmHg. Berdasarkan definisi dan risiko yang ada, pemahaman tentang hipertensi menjadi hal yang sangat penting, terutama terkait karakteristik individu yang paling rentan, karena hal ini merupakan bagian krusial dalam upaya kesehatan. Data epidemiologi baik secara global maupun nasional menjadi landasan mengidentifikasi intervensi kesehatan.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2024, diperkirakan ada 1,4 miliar orang dewasa (usia 30-79 tahun) di dunia yang menderita hipertensi. Kondisi ini juga menjadi penyebab paling tinggi untuk angka kematian dini secara global. Hipertensi di Indonesia merupakan penyakit tidak menular yang paling sering ditemukan di pusat layanan kesehatan. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2023), angka penderita hipertensi di Indonesia saat ini mencapai 30,8%.

Faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi menurut Adnyana et al., (2023) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah meliputi usia dimana elastisitas pembuluh darah cenderung menurun seiring bertambahnya umur sehingga tekanan darah meningkat, jenis kelamin karena wanita memiliki tekanan darah lebih rendah sebelum memasuki fase *menopause* namun risikonya meningkat setelah

menopause akibat penurunan hormon estrogen, serta faktor genetik yang dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap hipertensi. Sementara itu, faktor yang dapat diubah mencakup obesitas yang meningkatkan beban kerja sistem sirkulasi, stres yang memicu pelepasan hormon adrenalin, konsumsi garam dan alkohol berlebih yang mengganggu keseimbangan elektrolit serta kesehatan pembuluh darah, serta kurangnya aktivitas fisik yang berdampak pada kurang optimalnya fungsi kardiovaskular.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 pada penduduk umur ≥ 18 tahun menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, yaitu 10,7% pada usia 15–24 tahun, meningkat menjadi 49,5% pada usia 55–64 tahun dan mencapai 64,0% pada kelompok usia ≥ 75 tahun. Ditinjau dari jenis kelamin, perempuan (34,7%) menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (26,9%), sementara dari jenis pekerjaan, hipertensi lebih banyak terjadi pada petani atau buruh tani (35,7%) dan yang tidak bekerja (35,2%) dibandingkan pegawai swasta (22,1%). Data dari SKI 2023 menunjukkan adanya keragaman dalam karakteristik hipertensi dengan prevalensi lebih tinggi pada kelompok usia tertentu, perempuan dan jenis pekerjaan tertentu.

Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah dengan prevalensi hipertensi yang tinggi pada penduduk umur ≥ 18 tahun yaitu 34,4% berdasarkan hasil pengukuran. Tingginya angka ini memperlihatkan bahwa hipertensi perlu dipahami, tidak hanya dari jumlah kasusnya, tetapi juga dari siapa yang mengalaminya.

Penelitian terdahulu oleh Ningsih et al. (2022) menunjukkan kelompok usia 50–64 tahun dan berjenis kelamin perempuan merupakan penderita hipertensi terbanyak. Karakteristik pekerjaan paling tinggi terkena hipertensi adalah yang tidak bekerja karena memiliki kemungkinan untuk terkena hipertensi disebabkan oleh rendahnya tingkat aktivitas fisik atau hanya melakukan aktivitas ringan, sedangkan angka kejadian paling rendah ditemukan pada pegawai negeri (Gaol & Simbolon, 2022). Brigischa & Zulfahmidah (2025) menunjukkan bahwa hipertensi grade 2 lebih banyak

ditemukan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik pasien memiliki pengaruh penting terhadap pola kejadian hipertensi.

Hasil studi pendahuluan pada 17 November 2025 di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya menggambarkan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah kasus tertinggi pada tahun 2024 dengan jumlah 6.411 kunjungan. Jumlah kunjungan hipertensi juga terus meningkat setiap tahun, yaitu 4.776 kunjungan pada tahun 2022, 6.181 kunjungan pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan tingginya jumlah kunjungan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tamansari. Berdasarkan data tahun 2024, tercatat sebanyak 1.833 pasien hipertensi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan gambaran karakteristik pasien hipertensi untuk mengidentifikasi faktor risiko spesifik sehingga dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan sebagai dasar penyusunan kebijakan kesehatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Tamansari pada tahun 2019 mengenai karakteristik pasien hipertensi yang melakukan kunjungan menggunakan metode survei deskriptif dengan data primer dari 30 responden melalui kuesioner. Studi tersebut menerapkan teknik *asidental sampling*, yang hanya melibatkan pasien yang datang secara insidental. Pada Penelitian ini digunakan data sekunder dari seluruh populasi pasien yang tercatat atau terkonfirmasi hipertensi pertama kali di tahun 2024 (*total sampling*) dengan variabel usia sebagai faktor risiko utama yang menunjukkan kenaikan prevalensi seiring bertambahnya umur, jenis kelamin karena hormon dan perubahan fisiologis mempengaruhi kecenderungan terjadinya hipertensi, pekerjaan yang berkaitan erat dengan tingkat aktivitas fisik serta paparan stres dan derajat hipertensi yang penting untuk mengetahui tingkat keparahan kondisi sebagai dasar penentuan intervensi dan pencegahan komplikasi, yang diharapkan dapat memberikan gambaran karakteristik yang lebih lengkap dan representatif. Meskipun penelitian telah dilakukan Pada tahun 2019, hipertensi masih menjadi kasus yang menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit di Puskesmas Tamansari tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik

melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamansari Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamansari Tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamansari Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Tamansari tahun 2024;
- b. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia;
- c. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin;
- d. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan pekerjaan;
- e. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan derajat hipertensi.

D. Manfaat

1. Bagi Akademik

Sebagai tambahan referensi ilmiah yang dapat memperluas teori dan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak Puskesmas mengenai gambaran karakteristik pasien hipertensi di wilayah kerjanya

3. Bagi Penulis

Membantu penulis memperdalam wawasan tentang epidemiologi hipertensi dan faktor-faktor penyebabnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Ningsih et al., 2022) Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan (2022) 9(2) 837-843	Karakteristik Penderita Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu	Meneliti karakteristik penderita hipertensi dengan penelitian Deskriptif metode kuantitatif	Penelitian ini berbeda pada lokasi dan waktu penelitian
2	(Gaol & Simbolon, 2022) Jurnal Online Keperawatan Indonesia (2022) 5(1) 30-3	Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan Tahun 2021	Meneliti karakteristik penderita hipertensi dengan penelitian Deskriptif metode kuantitatif	Penelitian ini berbeda pada lokasi dan tidak menggunakan variabel suku/budaya
3	(Brigischa & Zulfahmidah, 2025) Indonesian Journal of Health (2025) 05(01) 23-30	Karakteristik Pasien Lansia yang Mengalami Hipertensi di Puskesmas Cendrawasih Periode Juli 2024	Meneliti karakteristik pasien lansia dengan penelitian Deskriptif menggunakan pendekatan observasional <i>cross-sectional</i>	Penelitian ini berbeda pada lokasi dan penelitian sebelumnya fokus pada lansia dan desain penelitian berbeda